



Identifikasi Kebutuhan Usaha Hulu dan Hilir Usaha Rumahan Permen Jahe di Sukabumi

Sularso Budilaksono^{1*}, Rilla Sovitriana², Nana Trinawati³, Alifatqul Maulana⁴

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Indonesia, 10340

²Program Studi Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Indonesia, 10340

³Program Studi Manajemen, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Indonesia, 10340

⁴Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Institut Pariwisata Trisakti, Indonesia, 12330

E-mail:* sularso@upi-yai.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1321>

Info Artikel:

Diterima :
19-08-2023

Diperbaiki :
21-08-2023

Disetujui :
22-08-2023

Kata Kunci: Usaha Rumahan, Permen Jahe, Usaha Kecil dan Menengah, Kebutuhan Hulu, Kebutuhan Hilir, Olahan Jahe

Abstrak: Usaha rumahan permen jahe telah menjadi salah satu pilihan yang menarik bagi masyarakat Kota Sukabumi. Namun, permasalahan hulu dan hilir dalam usaha ini masih belum teridentifikasi dengan jelas. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan hulu dan hilir untuk usaha rumahan permen jahe di Kota Sukabumi. Metode yang digunakan adalah diskusi dan wawancara kepada pemilik usaha serta pemangku kepentingan terkait. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha permen jahe rumahan di Kota Sukabumi serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan baik di hulu maupun di hilir. Pengabdian ini memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengusaha UMKM di sektor strategi penanaman jahe dalam bentuk bedenga dan potensi olahan jahe misal menjadi biskuit, sirup, minuman jahe serey, donut dll.

Abstract: The ginger candy home business has become an attractive option for the people of Sukabumi City. However, upstream and downstream problems in this business are still not clearly identified. This service aims to identify upstream and downstream needs for ginger candy home-based businesses in Sukabumi City. The methods used are discussions and interviews with business owners and related stakeholders. The results of this service are expected to provide a better understanding of the problems faced by home-based ginger candy entrepreneurs in Sukabumi City and provide recommendations for more sustainable business development both upstream and

Keywords: *Home Business, Ginger Candy, Small and Medium Enterprises, Upstream Needs, Downstream Needs, Processed Ginger*

downstream. This service provides contributions and benefits for MSME entrepreneurs in the ginger planting strategy sector in the form of beds and the potential for processed ginger, for example into biscuits, syrup, ginger serey drink, donuts, etc.

Pendahuluan

Kota Sukabumi merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam sektor pertanian khususnya pada tanaman rimpang yaitu jahe. Hal ini dikarenakan bahwa Sukabumi menjadi lokasi yang strategis dalam mendukung perkembangan khususnya dibidang pertanian yaitu dari segi iklim, kondisi lahan dan keekaragaman hayati (Rohmat et al., 2020). Produksi tanaman jahe di Sukabumi pada tahun 2016 lebih banyak dibandingkan dengan produksi tanaman rimpang yang lainnya seperti, laos, kencur, kunyit, temulawak, temuireng, kejobeling, dringo dan kapulaga. Jumlah produksi tanaman rimpang tahun 2016 di Sukabumi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi Tanaman Rimpang tahun 2016 di Sukabumi

No	Jenis tanaman	Produksi(kg)
1	Jahe	7.324.493
2	Laos	3.141.844
3	Kencur	288.366
4	Kunyit	512.867
5	Temulawak	399.900
6	Kejobeling	-
7	Dringo	-
8	Kapulaga	422.994
9	Temuireng	-

Sumber: BPS Jawa Barat 2017 (diolah)

Kelompok tani Subur Tani merupakan komunitas masyarakat petani yang mempunyai usaha penanaman dan pengolahan jahe. Berdiri sejak tahun 1999 dan dikukuhkan tahun 2009 dengan SK Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Ketahanan Pangan dan Holtikultura kota Sukabumi No 147.161/Kep.1701.5/PP. Kelompok Tani Subur Tani diperkuat lagi dg SK MENKUMHAM Nomor AHU-0003027.AH.01.07 Tahun 2017 tentang pengesahan Badan Hukum Perkukmpulan Subur Tani di Sukabumi.

Kelompok tani Subur Tani didukung oleh para ibu-ibu lokal yang memiliki komitmen dan kepedulian tinggi pada pengembangan kesejahteraan masyarakat di segmen ekonomi marginal, khususnya kesejahteraan masyarakat desa. Kelompok tani Subur Tani menerapkan prinsip gotong royong dan kebersamaan dalam pengelolaannya. Operasional paguyuban dipimpin oleh Bapak Sutarja selaku Ketua Kelompok tani Subur Tani dan dilaksanakan oleh 3 pengurus inti dengan

menerapkan konsep kewirausahaan sosial dalam memutar roda operasi paguyuban dengan mengandalkan iuran anggota sebagai bagian dalam pemeliharaan dan pengembangan jaringan air serta upah bagi pengurus inti. Anggota kelompok Subur Tani terdiri 50 orang yang terbagi dalam 8 group yang mengerjakan penanaman dan pengolahan Jahe dengan usaha pengolahan Jahe saat ini adalah dibuat permen Jahe.

Lahan kebun Jahe menempati area seluas 1 hektar terletak di kelurahan Cisarua Kecamatan Cikole Kota Sukabumi dengan ketinggian di atas permukaan laut sekitar 450-600m. Masih ada lagi lahan 1,5 hektar yang merupakan lahan tidur yang belum dibudidayakan jahe. Jenis jahe yang ditanam adalah Jahe Emprit dan jahe Merah. Permen Jahe dijalankan oleh 8 kelompok ibu-ibu dari kelompok Subur Tani dan tiap hari menghasilkan permen jahe sebanyak 2 ton yang langsung dipasarkan ke pengepul dan agen-agen distributor yang mengambil langsung ke Sukabumi. Karena kendala bahan baku jahenya tidak bisa diandalkan dari kebun jahe milik sendiri, maka bahan baku jahe didatangkan dari berbagai kota yang ada termasuk dari Lampung (Trisnawati, 2019) . Namun karena tidak memiliki teknik penanaman yang baik, tak jarang hasil panen kurang memuaskan. Lahan penanaman jahe disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Lahan Penanaman Jahe

Untuk pengolahan jahe (Mukrimaa et al., 2016) terdapat 8 kelompok ibu-ibu yang merupakan industri kecil rumah tangga (IRT) yang mampu menghasilkan jahe. Total ada 8 pabrik jahe meskipun pabrik jahe ini skalanya adalah skala IRT. Tiap hari mampu menghasilkan 2 ton permen jahe tiap hari. Produksi 2 ton / hari ini dihasilkan dari 8 kelompok masyarakat yang tiap hari selalu menghasilkan permen jahe. Hasil tiap kelompok masyarakat ini bervariasi ada yang menghasilkan 600 kg, 500 kg, 300 kg dan lain sebagainya sehingga rata-rata perhari menghasilkan 2 ton permen jahe. Permen Jahe ini ada yang di kemas dalam plastik besar 10 kilogram

untuk diambil pengepul atau dikemas dalam plastik ¼ kg jika dijual ke pusat oleh-oleh di kota Sukabumi(Kencana, 2021).

Pada Tabel 1 tampak produksi tanaman jahe di Sukabumi sudah banyak yaitu 7.324.493 kg, hanya saja masih belum bisa untuk menambah nilai tambah khususnya untuk petani itu sendiri. Salah satu untuk meningkatkan nilai tambah adalah dengan melakukan kegiatan agroindustri (Fatmawati et al., 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan proses agroindustri ialah pengolahan pasca panen pada komoditas jahe. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan harga jual, masa simpan serta dapat menjangkau pasar lebih luas (Asriani et al., 2021). Salah satu proses pengolahan pasca panen tanaman jahe yang dilakukan masyarakat khususnya di Kota Sukabumi adalah pengolahan produk jahe (Ginting et al., 2023). Menurut Dinas Koperasi dan Perdagangan Kota Sukabumi (2017) terdapat beberapa tempat UMKM yang melakukan pengolahan jahe. Daftar nama UMKM tersebut dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Nama UMKM Pengolahan Jahe Kota Sukabumi

No	Nama UMKM	Jenis Usaha	Alamat
1	Sariwangi	Permen jahe	Babakan Jampang
2	Special	Permen jahe	Babakan Jampang
3	Berdikari	Permen jahe	Jl. Selabatu
4	Nana hasanah	Permen jahe	Babakan Jampang
5	Animo	Kue bangket	Jl.R.A Kokasih
6	Intansari	Permen jahe	Babakan Jampang
7	RSID Super bandrek	Permen jahe	Jl.Adireja
8	Andi Suryanto	Permen jahe	Jl.Kopeng
9	Kean	Permen jahe	Babakan Jampang

Sumber: Dinas Koperasi dan Perdagangan Kota Sukabumi 2017 (diolah)

Proses pengolahan jahe oleh kelompok Subur Tani disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengolahan Jahe oleh kelompok Subur Tani

Berikut adalah daftar permasalahan hulu dan hilir yang mungkin dihadapi dalam usaha permen jahe rumahan:

Permasalahan Hulu (Produksi):

1. Sumber bahan baku terbatas: Terkait dengan bahan baku permen jahe, seperti jahe segar, gula, dan bahan tambahan lainnya (Anjani et al., 2021).
2. Kualitas bahan baku yang tidak konsisten: Variabilitas kualitas bahan baku seperti ukuran, rasa, dan kadar gula dalam jahe segar dapat mempengaruhi kualitas dan konsistensi produk akhir (Krisnawan et al., 2022).
3. Masalah sanitasi dan kebersihan: Pemrosesan makanan memerlukan kepatuhan yang ketat terhadap standar sanitasi dan kebersihan. Kurangnya pemahaman dan praktik sanitasi yang baik dapat menyebabkan kontaminasi dan risiko kesehatan pada produk.
4. Rendahnya efisiensi dan kapasitas produksi: Usaha permen jahe rumahan mungkin menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kapasitas produksi yang terbatas, terutama dalam hal peralatan dan tenaga kerja (Trisnawati, 2019).

Permasalahan Hilir (Pemasaran dan Distribusi):

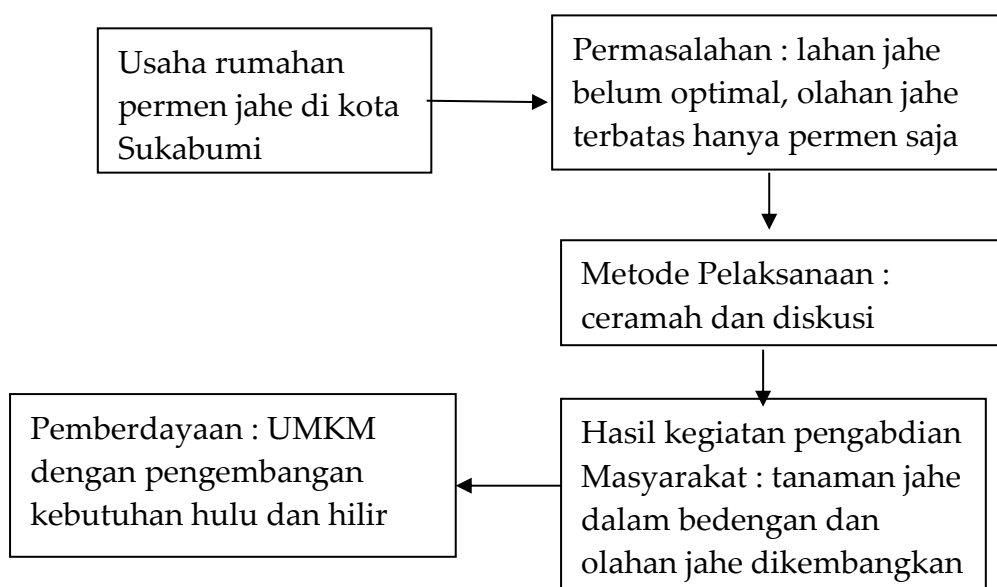
1. Kurangnya akses pasar: Pengusaha permen jahe rumahan mungkin menghadapi kesulitan dalam memasarkan dan mendapatkan akses ke pasar yang luas. Keterbatasan jaringan distribusi dan kurangnya pengetahuan pemasaran dapat menghambat pertumbuhan usaha.
2. Persaingan yang ketat: Industri makanan ringan dan permen memiliki persaingan yang tinggi. Pengusaha permen jahe rumahan perlu menghadapi persaingan dengan merek-merek yang sudah mapan dan memiliki kehadiran yang kuat di pasar.
3. Manajemen kemasan dan branding yang lemah: Desain kemasan yang menarik dan branding yang efektif menjadi faktor penting dalam menarik minat konsumen. Kurangnya pemahaman dan investasi dalam aspek ini dapat memengaruhi daya tarik produk dan daya saing.
4. Perizinan dan regulasi: Pelaku usaha permen jahe rumahan perlu memenuhi persyaratan perizinan dan regulasi makanan yang berlaku. Tidak memenuhi standar tersebut dapat berdampak pada legalitas dan reputasi produk.
5. Manajemen inventaris dan penjualan: Pengelolaan stok dan penjualan yang buruk dapat menyebabkan risiko kelebihan stok, kerugian keuangan, dan penurunan kualitas produk karena produk kadaluwarsa.

6. Perubahan tren dan preferensi konsumen: Tentu saja perkembangan tren dan perubahan preferensi konsumen dapat mempengaruhi permintaan dan popularitas produk permen jahe. Hal ini memerlukan pemantauan pasar yang cermat dan adaptasi strategi pemasaran yang tepat.

Setiap usaha akan memiliki situasi dan tantangan yang unik, oleh karena itu, penting bagi pemilik usaha permen jahe rumahan untuk melakukan analisis pasar dan merancang solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tertentu yang dihadapi oleh usahanya (Nurlita et al., 2021).

Metode

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan pendekatan pengamatan dan FGD (diskusi) yang melibatkan pemilik usaha rumahan permen jahe di Sukabumi dan bersama pihak Kelurahan sebagai pemangku kepentingan. Terdapat 11 peserta diskusi yang hadir dalam diskusi bersama untuk merumuskan masalah dan kebutuhan tindakan untuk pemecahan masalah di seputar usaha rumahan permen jahe. Hasil diskusi yang diperoleh dari proses wawancara dan diskusi bersama tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk merumuskan tindakan pelatihan yang akan diterapkan kepada mitra.



Gambar 3. Alur kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengabdian ini menunjukkan beberapa permasalahan hulu dan hilir yang dihadapi oleh pengusaha permen jahe rumahan di Kota Sukabumi. Pada sisi hulu, permasalahan yang diidentifikasi antara lain adalah keterbatasan pasokan jahe

segar, variasi kualitas dan ukuran jahe, serta masalah sanitasi dan kebersihan dalam proses produksi. Sedangkan pada sisi hilir, permasalahan yang dihadapi meliputi kurangnya akses pasar yang luas, persaingan yang ketat dengan merek-merek yang lebih besar, manajemen kemasan dan branding yang lemah, serta perizinan dan regulasi yang kompleks. Berdasarkan hasil pengabdian, rekomendasi diberikan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi pemilik usaha, peningkatan akses pasar melalui pemanfaatan media sosial dan platform online, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk menyederhanakan perizinan dan regulasi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan diskusi bersama kelompok Subur Tani dan pihak kelurahan, dirumuskan hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan mitra adalah sbb :

1. Kebutuhan dalam aspek produksi:

- 1) Sumber daya bahan baku yang berkualitas: Responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan akses yang stabil terhadap pasokan jahe berkualitas tinggi, baik dalam jumlah yang memadai maupun pada harga yang terjangkau.
- 2) Peningkatan keterampilan dalam proses produksi: Responden memiliki harapan untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam teknik pengolahan jahe, pembuatan adonan, dan proses pembuatan permen yang berkualitas.

2. Kebutuhan dalam aspek pemasaran:

- 1) Akses ke pasar yang luas: Responden ingin memiliki akses yang lebih baik ke pasar lokal, nasional, dan bahkan ekspor, dengan dukungan dalam hal distribusi dan promosi produk.
- 2) Pengetahuan tentang strategi pemasaran: Responden membutuhkan informasi dan bimbingan tentang strategi pemasaran yang efektif, termasuk branding, promosi melalui media sosial, dan pengembangan jejaring bisnis.

3. Kebutuhan dalam pengembangan usaha:

- 1) Peningkatan akses terhadap modal usaha: Responden mengharapkan adanya bantuan dalam hal pembiayaan atau akses ke lembaga keuangan yang mendukung pertumbuhan usaha rumahan (Ratnaningtyas et al., 2023).
- 2) Kolaborasi dan jaringan bisnis: Responden menginginkan adanya forum atau komunitas yang memungkinkan pertukaran pengetahuan, keterlibatan dalam kegiatan bersama, dan kolaborasi dengan aktor terkait seperti pemerintah dan perguruan tinggi.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengamatan dan Diskusi Bersama

Kesimpulan

Pengabdian ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan hulu dan hilir untuk usaha rumahan permen jahe di Kota Sukabumi. Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha permen jahe rumahan meliputi aspek produksi, pemasaran, dan regulasi. Dalam rangka pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan, diperlukan upaya kolaboratif antara pemilik usaha, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pelatihan, peningkatan akses pasar, serta penyederhanaan regulasi. Hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengusaha UMKM permen jahe di Kota Sukabumi terutama model penanaman jahe dalam bentuk bedengan dan olahan makanan serta minuman secara lebih luas dan variative dengan bahan utama adalah jahe.

Referensi

- Anjani, G., Ayustaningwarno, F., & Khairunnisa, K. (2021). Modul Penanganan Pasca-panen dan UMKM Jahe & Cabai (ebook). [eprints2.undip.ac.id](https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/5169/). <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/5169/>
- Asriani, A., Juwita, J., & Herdhiansyah, D. (2021). Pengembangan Agroindustri Sagu Menjadi Cemilan Sehat “Bagea Sahe” Melalui Identifikasi Preferensi Konsumen di Sulawesi Tenggara. *JURNAL AGROINDUSTRI*
- Fatmawati, F., Hermanto, B., & ... (2021). Analisis Efisiensi Dan Nilai Tambah Agroindustri Cabai Jamu (*Piper Retrofactum Vahl*) Racikan. *JURNAL MANAJEMEN*

- Ginting, O. S. B., Rambe, R., & Chairunnisa, R. (2023). Formulasi Sediaan Permen Jahe (Zinger Officinale) Dari Hasil Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Antioksidan. *Journal of Pharmaceutical*
- Kencana, S. B. ; I. O. S. W. H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik pada warga Kebon Kosong, Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.
- Krisnawan, A. H., Indarini, I., & ... (2022). Peningkatan Pemahaman Kelompok PKK Tentang Diversifikasi Produk Pangan Fungsional Berbahan Jahe. *JMM (Jurnal Masyarakat* <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/10707>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Pengembangan Produk “Si Jae” di Banjar Tebuana Desa Taro, Gianyar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nurlita, D., Wibowo, A., & ... (2021). PELATIHAN PEMBUATAN PERMEN WEDANG JAHE 2 IN 1 SEBAGAI KREASI MASYARAKAT. *Prosiding* <http://www.ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/Pengmas/article/view/809>
- Ratnaningtyas, H., Maulana, A., Nofiyanti, F., & Ingkadijaya, R. (2023). Pengembangan Usaha Keripik Pisang Kelompok Anggrek Karya Cacat Bersama Kampung Beting Muara Gembong Bekasi. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 5(1), 41.
- Rohmat, S., Tsani, A., & Rini, N. K. (2020). Pengaruh Segmenting Dan Targeting Terhadap Strategi Pemasaran Permen Jahe Cantik Pada Pd. Tasacika. *Paspalum: Jurnal Ilmiah*
- Trisnawati, S. R. S. M. S. E. N. (2019). Membangun Koperasi melalui usaha kecil dan menengah (UMKM) di desa Setia Mekar Kecamatan Tambun Kabupaten Bekasi Selatan. *Jurnal IKRAITH ABDIMAS Vol 1 No 2 Juli 2019*.